

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan tentang Proses Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lingkungan Keluarga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi (Studi Kasus di Kecamatan Surade dan Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi).

Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik penelitian dengan mengutamakan data-data verbal. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Keuntungan menggunakan studi kasus ini adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan keterkaitannya dengan keadaan setelahnya.

Penelitian kualitatif, menyebutkan bahwa :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting. (Creswell 2010, hlm. 23)

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan

dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti (Herdiansyah, 2011, hlm.8).

3.1.2. Metode Penelitian

Metode studi kasus digunakan dalam melakukan penelitian ini, sebab masalah penelitian terfokus untuk menemukan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi orang tua terhadap siswa ABK. Peran orang tua sebagai agen sosialisasi primer sangat signifikan dalam menjawab kebutuhan sosial ABK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kasus yang dibatasi oleh tempat, waktu, dan peristiwa tertentu. Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) (Herdiansyah, 2011, hlm. 76).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua kecamatan yakni Kecamatan Jampang Kulon dan Surade Kabupaten Sukabumi. Dua kecamatan ini dipilih agar lebih mudah bagi peneliti untuk mewawancarai orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. Alasan lain pemilihan lokasi penelitian ini sebab di dua kecamatan tersebut terdapat lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi ABK, baik dalam bentuk SLB maupun sekolah inklusi. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Sukabumi didasarkan pada pandangan bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki visi untuk mewujudkan kabupaten dengan pendidikan inklusif. Kebutuhan masyarakat Sukabumi terhadap pendidikan inklusi begitu tinggi, sebab Sukabumi memiliki 5295 ABK di sekolah pada 31 kecamatan dari 45 kecamatan yang ada (Risalah Umum Pendidikan Inklusif Kabupaten Sukabumi, 2013).

Di samping itu, di Kabupaten Sukabumi akses pendidikan ABK masih terbatas, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pendidikan ke depan. Rekomendasi tersebut dapat

disampaikan bagi pihak terkait dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di kabupaten Sukabumi. Kurangnya pemahaman orang tua dalam memenuhi kebutuhan ABK menjadi faktor kunci yang harus dikaji agar orang tua paham bagaimana memberikan pendidikan sosial bagi ABK.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan dengan tujuan sebagai batasan studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Proses sosialisasi ABK di lingkungan dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi.
2. Pola Asuh Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.
3. Peran agen sosialisasi lain dalam meningkatkan kemampuan interaksi ABK
4. Dampak sosialisasi ABK di lingkungan keluarga berdasarkan interaksionisme simbolik.

3.4 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Sesuai dengan hakekat kualitatif, subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2012, hlm. 303) mengemukakan bahwa, “situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.” Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses informasi dan bias mengerti seluk beluk penelitian,
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti,
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi,

4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri,
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Tabel 3. 1

Subjek dalam penelitian Informan kunci dan Informan pendukung

| Informan Kunci | Informan Pendukung |
|-----------------------|--|
| 1. Orang tua ABK | 1. Kepala Sekolah 2. Guru/Pendamping ABK 3. Dokter/terapis |

Sumber : Diolah penulis, Tahun 2016

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka. Karena dalam penelitian ini akan lebih memusatkan Perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara secara lebih mendalam (*indept interview*) dan tuntas.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh) maksudnya, tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan, mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Karena, keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Melalui pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh dilakukan atas dasar asumsi bahwa: (1) tindakan

pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, berarti suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap informan kunci maupun pendukung. Teknik ini untuk mengungkapkan data mengenai pola asuh dan proses sosialisasi yang diajarkan oleh orang tua kepada ABK. Wawancara dilakukan selama 1 bulan baik di sekolah ABK yang bersangkutan maupun di kediaman/tempat tinggal ABK.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Juga penelitian naturalistik sangat mementingkan observasi sebagai alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan.

Observasi pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai Proses Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus pada lingkungan keluarga. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi, menulis berpedoman pada panduan observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter di lapangan. Data dokumentasi dapat berupa foto-foto, arsip, video yang dapat memberikan gambaran tentang penelitian, yakni berkaitan dengan proses sosialisasi ABK baik di lingkungan keluarga, sekolah, dengan teman sebaya, maupun kelompok bermain. Kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori interaksionisme simbolik.

4. Teknik Triangulasi

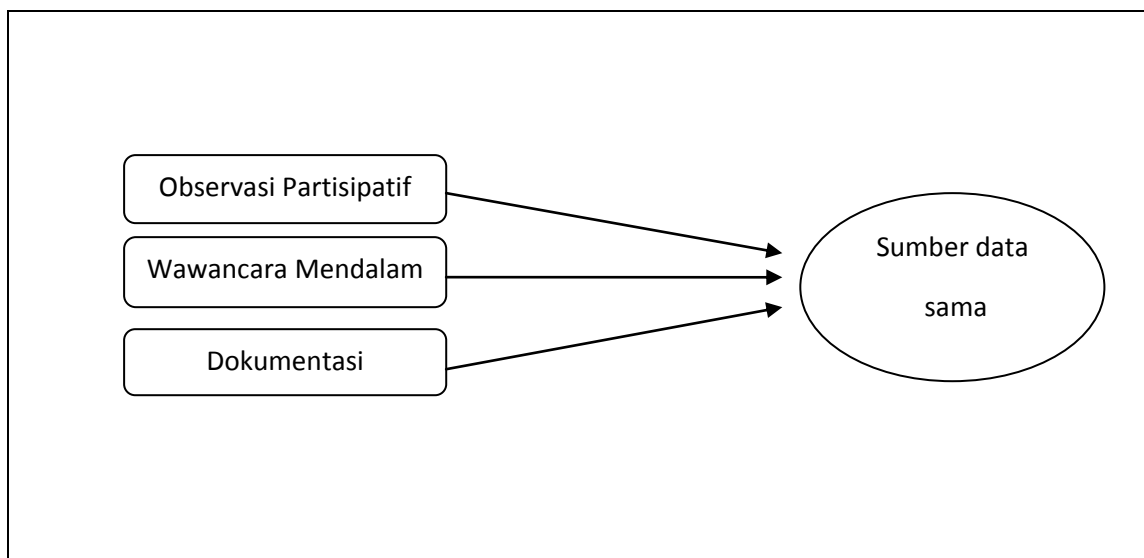
Sugiono, mengemukakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas

data,yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi,berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama.peneliti menggunakan observasi partisipatif,wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiono,2011,hlm.24).

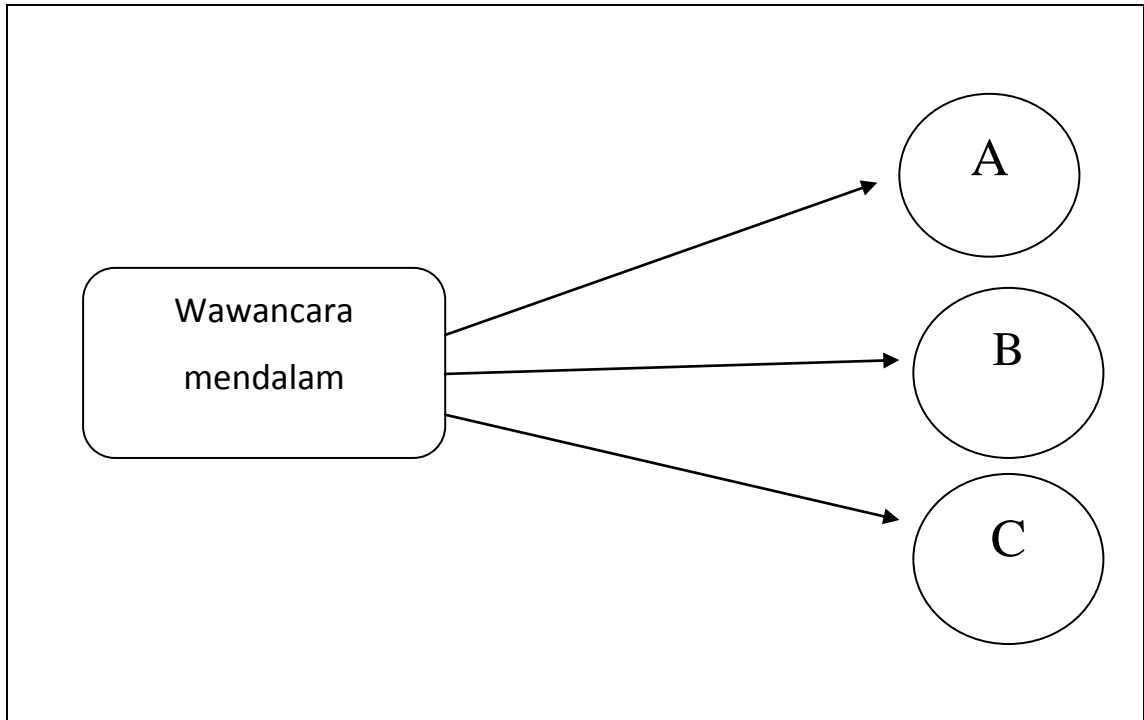
Gambar dibawah ini adalah kegiatan triangulasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian :

Gambar 3.1
Triangulasi “teknik” pengumpulan data



Sumber : Sugiyono, 2011,hlm.242

Gambar 3.2
Triangulasi “Sumber” pengumpulan data



Sumber : Sugiono,2011,hlm.242

Keterangan :

A = Orang Tua ABK

B = ABK

C = Guru

1.7 Validitas Data

Metode triangulasi banyak menggunakan metode dalam level mikro, yakni bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Hal ini didasarkan karena informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk memeriksa keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan kedua metode

Mia Mayawati, 2017

PROSES SOSIALISASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) PADA LINGKUNGAN KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Bungin, 2016, hlm. 45).

Proses kerja triangulasi yakni, dalam suatu penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data, perlu dipastikan terhimpunnya catatan harian setiap harinya dari wawancara dan observasi tersebut. Kemudian dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan observasi. Setelah itu, hasil yang telah diperoleh perlu diuji lagi dengan informan-informan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan, peneliti harus menelusuri perbedaan tersebut sampai peneliti memperoleh sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Proses ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang banyak digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong (1989, hlm. 45), “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam triangulasi, sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Penelitian ini dalam menentukan validitas data menggunakan teknik pengujian triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari

setiap informan yaitu, orang tua siswa Anak Berkebutuhan Khusus, orang tua siswa normal, Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan masyarakat sekitar tentang Sosialisasi orang tua siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Sukabumi.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Proses analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitik.

Dalam hal ini penarikan kesimpulan berdasarkan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti dari data tentang Sosialisasi orang tua siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada untuk dibuat kesimpulan.

Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya (Sudjana dan Ibrahim, 2006, hlm. 197-198). Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan peneliti selama di lapangan adalah:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan data hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi mengenai proses sosialisasi, peran agen sosialisasi dan dampak sosialisasi ABK dalam meningkatkan kemampuan berinteraksinya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tranliterasi hasil wawancara, rekaman wawancara, dokumentasi arsip, video dan photo yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Sugiyono (2009, hlm. 345) mengemukakan bahwa langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Sosialisasi orang tua siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Sukabumi.

Gambar 3.3

Model teknik analisis data Miles dan Huberman

